

PEMULIHAN PASCA BENCANA SIKLON TROPIS SEROJA GUNA MEWUJUDKAN KOTA TANGGUH BENCANA DI KOTA KUPANG PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR

Fredo Krisandri Waang

NPP. 29.1306

Asdaf Kota Kupang, Provinsi Nusa Tenggara Timur

Program Studi Manajemen Keamanan dan Keselamatan Publik

Email: fredowaang.fw@gmail.com

ABSTRACT

Problem/Background (GAP): *The tropical cyclone Seroja is known to have occurred for the first time in the province of East Nusa Tenggara and caused severe damage and loss to the area of the province of East Nusa Tenggara, including the city of Kupang. Regarding the damage and losses experienced by the Kupang City area, it is necessary to have post-disaster recovery which is a stage of disaster management carried out by the Kupang City BPBD to restore the situation and condition of the Kupang City area as before the disaster.* **Purpose :** *The purpose of this research is to find out how the recovery carried out by the Regional Disaster Management Agency of Kupang City after the occurrence of the Seroja tropical cyclone disaster in Kupang City, as well as the realization of a disaster-resilient city in Kupang City through disaster recovery activities and to find out the factors that contribute to disaster recovery. affecting recovery after the tropical cyclone Seroja in the Kupang City area, East Nusa Tenggara Province.* **Method :** *The research method used in this research is a qualitative method with a descriptive approach. Data collection techniques are interviews, observation and documentation.* **Results :** *Based on the results of the research conducted, it is known that the post-disaster recovery of the Seroja tropical cyclone and the realization of a disaster-resilient city in Kupang City, East Nusa Tenggara Province was carried out through Rehabilitation and Reconstruction activities in five sectors, namely housing and settlements, infrastructure, productive economy, the industrial sector. Furthermore, for the realization of a disaster-resilient city, recovery improvement is carried out on four indicators, namely basic services, important infrastructure, housing for residents, and community livelihoods.* **Conclusion :** *the recovery carried out by the Regional Disaster Management Agency of Kupang City has been carried out well in five rehabilitation and reconstruction sectors as well as four indicators of regional capacity for the realization of a disaster-resilient city. Although there are still obstacles, namely in the readiness of funding from the government in carrying out post-disaster recovery in Kupang City.*

Keywords: *Recovery, Tropical Cyclone Seroja, Disaster Resilient City.*

ABSTRAK

Permasalahan/Latar Belakang (GAP) : Siklon tropis seroja diketahui baru pertama kali terjadi di wilayah Provinsi Nusa Tenggara Timur dan membawa dampak kerusakan dan kerugian cukup parah untuk wilayah Provinsi Nusa Tenggara Timur, termasuk wilayah Kota Kupang. Terkait dengan kerusakan dan kerugian yang di alami oleh wilayah Kota Kupang, maka perlu adanya pemulihan pasca bencana yang merupakan tahapan dari manajemen bencana yang dilaksanakan oleh BPBD Kota Kupang untuk memulihkan kembali situasi dan kondisi wilayah Kota Kupang seperti sebelum terjadi bencana. **Tujuan** : Tujuan dari penelitian yang dilakukan ialah untuk mengetahui bagaimana pemulihan yang dilaksanakan oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Kupang pasca terjadinya bencana siklon tropis seroja di Kota Kupang, serta perwujudan kota tangguh bencana di Kota Kupang lewat kegiatan pemulihan bencana dan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pemulihan pasca bencana siklon tropis seroja di wilayah Kota Kupang Provinsi Nusa Tenggara Timur. **Metode** : Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ialah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan datanya ialah wawancara, observasi dan dokumentasi. **Hasil/Temuan** : Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, diketahui bahwa pemulihan pasca bencana siklon tropis seroja serta perwujudan kota tangguh bencana di Kota Kupang Provinsi Nusa Tenggara Timur dilaksanakan lewat kegiatan Rehabilitasi dan Rekonstruksi pada lima sektor yakni perumahan dan permukiman, infrastruktur, ekonomi produktif, sektor sosial dan lintas sektor selanjutnya untuk perwujudan kota tangguh bencana dilakukan peningkatan pemulihan pada empat indikator yakni Pelayanan dasar, Infrastruktur penting, Rumah penduduk, Penghidupan masyarakat. **Kesimpulan** : pemulihan yang dilaksanakan oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Kupang telah terlaksana dengan baik di lima sektor rehabilitasi dan rekonstruksi serta empat indikator kapasitas daerah guna perwujudan kota tangguh bencana. Walaupun masih terdapat hambatan yakni dalam kesiapan pendanaan dari pemerintah dalam melaksanakan pemulihan pasca bencana di Kota Kupang ini .

Kata Kunci : Pemulihan, Siklon Tropis Seroja, Kota Tangguh Bencana.

I. Pendahuluan

1.1. Latar Belakang

Siklon tropis adalah badai dengan kekuatan yang besar, radius rata-rata siklon tropis mencapai 150 hingga 200 kilometer, seperti sebutan namanya siklon tropis bertumbuh di perairan sekitar wilayah tropis dengan suhu permukaan laut hangat. Ada sekitar 11 siklon tropis yang tumbuh di wilayah Indonesia dari tahun 2008 yakni siklon tropis Durga, siklon tropis Kurrily, siklon tropis Anggrek, siklon tropis Bakung, siklon tropis cempaka, siklon tropis Dahlia, siklon tropis Flamboyan, siklon tropis Kenanga, siklon tropis Lili, siklon tropis Mangga, siklon tropis Seroja. Dari ke-11 siklon tropis ini yang paling parah dampaknya ialah siklon tropis seroja. Siklon tropis seroja merupakan sebuah siklon tropis yang mulai terbentuk bibitnya di bagian selatan tepatnya di Laut Sawu Nusa Tenggara Timur, Indonesia pada 03 April 2021 dan terjadinya siklon tropis seroja ini pada wilayah Nusa Tenggara Timur pada 04 dan 05 April 2021. Siklon ini sangat memberi dampak besar pada cuaca ekstrim, daerah terdampak meliputi Provinsi NTT, Provinsi NTB, Bali, Jawa Timur, dan Jawa Tengah dan daerah terdampak yang paling parah ialah Nusa Tenggara Timur dimana siklon tropis seroja ini membawa bencana bawaan berupa angin kencang, banjir hingga tanah longsor.

Bencana bawaan yang terjadi mengakibatkan kerusakan tempat tinggal masyarakat, kerusakan ekonomi, kerusakan sarana dan prasarana, kehilangan harta benda dan ternak dan juga kehilangan korban jiwa dan membuat puluhan ribu masyarakat harus mengungsi. Total korban dan kerusakan di wilayah Provinsi Nusa Tenggara Timur mencapai 181 korban meninggal dunia, 27 korban hilang

dan sebanyak 126.459 rumah warga dan fasilitas umum yang rusak. Tidak bisa dipungkiri bahwa Kota Kupang yang menjadi Kota Madya dari Provinsi Nusa Tenggara Timur juga terkena dampak kerusakan siklon tropis seroja, dimana total korban dan kerusakan akibat bencana di wilayah lingkup Kota Kupang tercatat 6 korban meninggal dunia, 1 korban hilang, 3 korban luka-luka serta 34.224 rumah dan 913 fasilitas umum mengalami kerusakan. Data kerusakan pemukiman akibat siklon tropis seroja di Kota Kupang mencapai 34.224 unit rumah dan setelah dilakukan pengelompokan sesuai kategori kerusakan, jumlahnya menjadi 12.692 unit.

Bencana yang terjadi tentunya menyebabkan dampak negatif, mendorong pemerintah daerah, khususnya pemerintah Kota Kupang harus memperhatikan satu hal. Tidak ada wilayah perkotaan yang bebas dari potensi terjadinya bencana. Begitu juga dengan Kota Kupang, yang adalah sentral dari permukiman provinsi Nusa Tenggara Timur dan juga sentral dari pusat kegiatan pemerintahan, politik serta pusat perekonomian dari Provinsi Nusa Tenggara Timur. Sehingga perlu adanya kegiatan manajemen kebencanaan yakni kegiatan pemulihan pasca bencana yang bertujuan untuk memulihkan kembali keadaan dan situasi dari Kota Kupang seperti sebelum diterjang bencana.

1.2. Kesenjangan Masalah yang Diambil (GAP Penelitian)

Masalah yang menjadi perhatian kemudian diambil oleh peneliti dalam penelitian ini ialah pemulihan terhadap bencana yang baru pertama kali menerjang Kota Kupang Provinsi Nusa Tenggara Timur yakni bencana Siklon Tropi Seroja yang terjadi pada tanggal 04 dan 05 April 2021 lalu yang menyebabkan berbagai kerusakan, kerugian hingga korban jiwa. Pemulihan pasca bencana ini tentunya menjadi hal yang patut diperhatikan dalam upaya mengembalikan situasi dan kondisi wilayah Kota Kupang sehingga masyarakat Kota Kupang dapat merasakan kenyamanan dan kesejahteraan seperti semula.

Masalah kedua yang juga diambil oleh peneliti pada penelitian ini ialah tentang bagaimana pemulihan pasca bencana yang dilaksanakan dapat mendukung perwujudan kota tangguh bencana di Kota Kupang Nusa Tenggara Timur. Perwujudan kota tangguh bencana ini bertujuan besar terhadap resiko-resiko bencana lainnya yang beresiko terjadi di wilayah Kota Kupang. Karena kota tangguh bencana adalah kota yang mampu meminimalisir resiko bencana dan mampu memberdayakan segala sumberdaya yang ada untuk menghadapi bencana.

1.3. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini dipedomani oleh beberapa penelitian terdahulu, penelitian tentang kebencanaan baik dalam konteks kesiapsiagaan menghadapi bencana, kegiatan tanggap darurat bencana hingga rehabilitasi dan rekonstruksi pasca bencana. Penelitian Widiyanto (2019) berjudul Implementasi Pelaksanaan Pelatihan Kesiapsiagaan Dalam Menghadapi Bencana Bagi Generasi Muda dalam penelitian diketahui bahwa dampak bencana yang begitu besar yang sering terjadi ini dikarenakan kurang adanya kesadaran dan pemahaman masyarakat terhadap potensi bencana dan mitigasi bencana maka diambil upaya pendidikan kebencanaan ditengah-tengah masyarakat, yakni berupa penyuluhan dan sosialisasi, pendidikan dan pelatihan simulasi bencana dan mitigasi, agar seluruh masyarakat dan keluarga menjadi pionir yang tanggap dan siaga akan kebencanaan. Persamaan penelitian ini dan penelitian yang dilakukan sekarang ialah sama menggunakan metode kualitatif dengan metode deskriptif sedangkan perbedaannya penelitian yang sekarang dilakukan terkait dengan pemulihan bencana siklon tropis seroja sedangkan penelitian ini tentang kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana. Penelitian Muhammad Sahid Kholki (2019) dengan judul Implementasi Kebijakan Program Penanganan Darurat Kebencanaan Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Bandung dari penelitian ini diketahui bahwa Hasil penelitian skripsi ini mempunyai simpulan isi yaitu, dalam implementasi Pelaksanaan program penanganan darurat kebencanaan BPBD Kabupaten Bandung, terdapat 4 dimensi yang diambil dari teori Edward III untuk menguraikan permasalahan yang ada sehingga ditemukan hambatan tentang anggaran, penyaluran bantuan, sosialisasi yang kurang efektif, proses pembangunan, dan tidak dilibatkannya

BPBD dalam Amdal. Dari hambatan ini dilakukannya upaya BPBD turun langsung ke daerah dampak bencana dan peningkatan kualitas dan kuantitas SDM dibidang kebencanaan dan sarana prasarana. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan adalah sama-sama menggunakan metode kualitatif dengan metode deskriptif sedangkan perbedaannya pada penelitian ini menggunakan teori implementasi dan pada penelitian yang dilakukan ini menggunakan teori pemulihan bencana. Terakhir penelitian Putri Cep Alam, Herbasuki Nurcahyanto, Susi Sulandri (2013) yang berjudul Upayah Rehabilitasi Dan Rekontruksi Wilayah Pasca Bencana Gunung Merapi Di Kecamatan Kemalang Kabupaten Klateng Provinsi Jawa Tengah yang mana isi penelitian ini tentang tiga (3) sektor yang menjadi tujuan dilakukannya kegiatan rehabilitasi dan rekontruksi wilayah pasca terjadinya bencana Gunung Merapi yakni sector Perumahan. Persamaan yang terdapat pada penelitian ini dengan penelitian yang sedang dilakukan ialah sama-sama melakukan penelitian tentang pemulihan yakni kegiatan rehabilitasi dan rekontruksi pada bencana yang terjadi, serta metode penelitian yang digunakan juga metode kualitatif deskriptif, sedangkan perbedaan antara penelitian ini dan penelitian yang dilakukan ialah penelitian ini meneliti tentang bencana gunung berapi dan penelitian yang dilakukan meneliti tentang bencana siklon tropis seroja.

1.4. Pernyataan Kebaruan Ilmiah

Penulis melakukan penelitian yang berbeda dan belum dilakukan oleh penelitian terdahulu, dimana konteks penelitian yang dilakukan yakni menganalisis pemulihan bencana siklon tropis seroja yang dilakukan oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Kupang menggunakan konsep pemulihan pasca bencana dimana penulis akan menganalisis dengan menggunakan satu dimensi yakni rehabilitasi dan rekontruksi.

1.5. Tujuan

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui dan menganalisis pemulihan pasca bencana serta perwujudan kota tangguh bencana yang dilakukan oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Kupang dalam memulihkan situasi dan kondisi pasca terjadinya bencana siklon tropis seroja di Kota Kupang, dengan tujuan mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat yang dihadapi oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Kupang dalam pemulihan pasca bencana dan untuk mengetahui upaya perwujudan kota tangguh bencana di wilayah Kota Kupang melalui pemulihhan yang dilaksanakan.

II Metode Penelitian

Penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan induktif untuk menganalisis pemulihan yang dilakukan oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Kupang Provinsi Nusa Tenggara Timur. Penelitian deskriptif kualitatif ini digunakan untuk mengungkapkan proses dan penafsiran makna dengan data kualitatif yang dikumpulkan penulis selama melaksanakan penelitian. Penelitian ini menggunakan pengklafikasian dan penggolongan sumber data, yaitu Person adalah sumber berupa manusia, Place, adalah sumber berupa tempat, Paper yaitu sumber berupa symbol. Person yang dimaksud penulis sebagai sumber data pada penelitian ini adalah beberapa informan dalam hal ini Kepala Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Kupang, Kepala Bidang Rehabilitasi Dan Rekontruksi BPBD Kota Kupang, Kepala bidang pencegahan dan kesiapsiagaan BPBD Kota Kupang, Lurah Oesapa, Lurah Tuak Daun Merah, Masyarakat Korban Bencana Siklon Tropis Seroja Di Kota Kupang. Sedangkan Place yang penulis gunakan ialah hasil pengamatan situasi yang dijabarkan oleh Kota Kupang Provinsi Nusa Tenggara Timur. Paper yang digunakan penulis dalam hal ini ialah olahan data yang penulis peroleh dari instansi terkait yakni Badan Penanggulangan Bencan Kota Kupang.

III Hasil dan Pembahasan

Pada pemelitian ini mencakup wilayah Kota Kupang Provinsi Nusa Tenggara Timur sebagai lokasi penelitian. Berikut adalah hasil penelitian, penulis menggunakan konsep manajemen pasca bencana menganalisis pemulihan pasca bencana siklon tropis seroja guna perwujudan kota tangguh bencana di Kota Kupang. Hasilnya pertama ialah pemulihan pasca bencana siklon tropis seroja yang mana terdapat rehabilitasi dan rekontruksi pada indikator berikut:

- Perumahan dan Pemukiman
- Infrastruktur
- Ekonomi Produktif
- Sektor Sosial
- Lintas sektor

Hasil yang kedua ialah dalam perwujudan kota tangguh bencana di Kota Kupang terdapat indikator-indikatornya sebagai berikut:

- Pelayanan dasar
- Infrastruktur penting
- Rumah penduduk
- Penghidupan masyarakat

3.1. Perumahan dan permukiman

Pada pemulihan perumahan dan permukiman yang dilaksanakan oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Kupang, sebanyak 328 unit perumahan dan permukiman yang rusak total di lakukan direlokasi, 403 unit perumahan dan permukiman yang rusak berat dilakukan rekontruksi dan rehabilitasi dilakukkann terhadap perumahn dan permukiman yang mengalami rusak sedang dan rusak ringan sebanyak 11.710 unit.

3.2. Infrastruktur

Pada pemulihan infrastruktur terdapat dua sub bidang pemulihan yakni subsektor transportasi darat dan subsektor bangunan air. Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Kupang melaksanakan perbaikan pada 7 jalan raya dengan kondisi rusak berat di kecamatan Maulafa dan kecamatan Oebobo. Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Kupang juga melaksanakan perbaikan rehabilitasi dan rekontruksi subsektor transportasi darat pada bangunan pelengkap deker yang berlokasi di kelurahan Bello, kelurahan Naimata dan kelurahan Oebufu.

Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota kupang melaksanakan perbaikan rehabilitasi dan rekontruksi pada bangunan air yakni meliputi 3 bendung dengan kondisi rusak ringan, 6 tanggul dengan kondisi rusak ringan hingga rusak sedang, 11 tembok penahan kali dengan kondisi rusak ringan hingga rusak berat, dan terakhir 2 tembok penahan pantai dengan kondisi rusak berat.

3.3. Sektor Ekonomi

Pada pemulihan sektor ekonomi terdapat subsektor pertanian, perikanan dan perdagangan yang dilakukan rehabilitasi dan rekontruksi. Subsektor pertanian kerusakan yang terjadi ialah lahan pertanian masyarakat Wilayah Kota Kupang, yakni kecamatan Maulafa dengan luas 72 Ha, kecamatan Alak dengan luas 36 Ha, dan yang terakhir kecamatan Oebobo dengan luas 12 Ha sawah rusak berat akibat dari terendam banjir, berarti ada 130 Ha lahan sawah yang mengalami kerusakan dan sarana irigasi primer dan tersier yang ada di kecamatan Maulafa dan Alak seluas 3.960m di wilayah Kota Kupang. Subsektor perikanan Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Kupang melaksanakan kegiatan Rehabiitasi terhadap kapal yang rusak sebanyak 53 unit dengan kondisi rusak ringan dan juga pada perahu yang rusak sebanyak 16 unit dengan kondisi rusak ringan. Subsektor perdagangan bencana-bencana bawaan Siklin Tropis Seroja berdampak pada kerusakan gedung usaha serta gedung pertokoan yang bergerak dibidang perdagangan diwilayah Kota Kupang. Diantaranya ialah 10 gudang penyimpanan, 2 unit SPBU, 2 pusat perbelanjaan, 1 toko makanan cepat saji dan 1 toko serba ada semuanya dengan ondisi rusak

ringan maka dilaksanakan rehabilitasi terhadapnya.

3.4. Sektor Sosial

Pada sektor Sosial terdapat subsektor yang dilakukan rehabilitasi dan rekonstruksi. Pada subsektor kesehatan diketahui bahwa ada 4 rumah sakit, 5 puskesmas, 5 pustu dan 1 rumah pustu yang mengalami dampak kerusakan akibat dari bencana yang terjadi. Kondisi rusak berat dialami oleh Puskesmas Kupang Kota mengalami rusak berat sehingga dilaksanakan rekonstruksi, sedangkan 4 unit Rumah Sakit, 4 unit Puskesmas, 5 unit pustu dan 1 Rumah Pustu yang mengalami rusak ringan dilaksanakan rehabilitasi. Subsektor pendidikan, pada subsektor ini Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Kupang melaksanakan rehabilitasi terhadap 12 PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini), 16 KB (Kelompok Bermain), 17 TK (Taman Kanak-Kanak) dan 1 PKBM (Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat) yang mengalami kerusakan dengan kondisi rusak sedang serta 70 SD (Sekolah Dasar), 19 SMP (Sekolah Menengah Pertama), 8 SMA (Sekolah Menengah Atas) dan 4 universitas dengan kondisi rusak ringan. Subsektor keagamaan, pada subsektor ini Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Kupang melaksanakan rehabilitasi terhadap 104 Gereja, 7 masjid, 6 rumah pastori, 3 kapela, 1 musolah, 1 rumah suster, 1 pura, dan 1 asrama paroki mengalami kerusakan sedang. Subsektor lembaga sosial Badan Penanggulanga Bencana Daerah Kota Kupang melaksanakan Rekonstruksi terhadap 1 panti asuhan yang mengalami kerusakan dengan kondisi kerusakan rusak berat, yaitu panti asuha Petrak Alak dan rehabilitasi terhadap 1 panti asuhan yang mengalami kerusakan ringan yaitu panti asuhan Budi Agung Maulafa.

3.5. Lintas Sektor

Pada lintas sektor Badan penanggulangan Bencana Daerah kota Kupang melaksanakan rehabailitasi terhadap gedung kantor yang ada dilingkungan pemerintahan Kota Kupang diantaranya 29 gedung kantor yang mengalami kerusakan dengan kondisi rusak ringan dan 4 gedung kantor yang mengalami kerusakan dengan kondisi rusak sedang.

3.6 Pelayanan Dasar

Guna mewujudkan Kota Tangguh Bencana di Kota Kupang maka pemulihan pun harus dilakukan lewat pelayanan dasar melalui pengembangan pada pemulihan pelayanan dasar pemerintah. Pelayanan dasar pemerintah meliputi enam bidang pendidikan, kesehatan, pekerjaan umum dan penataan ruang, perumahan rakyat dan kawasan permukiman, kesejahteraan, ketentraman umum dan perlindungan masyarakat dan yang terakhir sosial.

3.7 Infrastruktur Penting

Guna mewujudkan Kota Kupang sebagai Kota Tangguh Bencana, maka dari itu harus ada pengembangan pada pemulihan infrastruktur penting, di wilayah Kota Kupang pasca terjadinya Siklon Tropis Seroja. Yang menjadi fokus dalam indikator ini adalah pemulihan sektor dengan segera (misalnya dalam 1X24 jam) dan yang termasuk kedalam infrastruktur penting yakni tramnsportasi, pendidikan, kesehatan dan komunikasi.

3.8 Rumah Penduduk

Guna mewujudkan Kota Kupang sebagai Kota Tangguh Bencana, maka dari itu harus ada pengembangan pada perbaikan rumah, di wilayah Kota Kupang pasca terjadinya Siklon Tropis Seroja. Yang menjadi fokus dalam indikator ini adalah pemulihan rumah-rumah penduduk yang terdampak bencana dengan dukungan swadaya, pemerintah maupun pihak lainnya secara sistematis.

3.9 Penghidupan Masyarakat

Guna mewujudkan Kota Kupang sebagai Kota Tangguh Bencana, maka dari itu harus ada

pengembangan pada pemulihan penghidupan masyarakat, di wilayah Kota Kupang pasca terjadinya Siklon Tropis Seroja. Yang menjadi fokus dalam indikator ini adalah pemulihan penghidupan masyarakat yang terdampak bencana dengan memperhatikan kebutuhan nyata dan resiko di masa depan.

3.10 Diskusi Temuan Utama Penelitian.

Dalam hal pemulihan pasca bencana Siklon Tropis Seroja yang dilaksanakan oleh Badan Penanggulangan Bencana Kota Kupang guna mewujudkan Kota Tangguh Bencana di Kota Kupang maka, Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Kupang pun menjalankan kegiatan Rehabilitasi dan Rekontruksi. Kegiatan rehabilitasi dan rekontruksi yang dilakukan terdapat sektor-sektor yang menjadi fokus pemulihan pasca bencana ini yakni rehabilitasi dan rekontruksi di sektor perumahan dan pemukiman, sektor infrastruktur, sektor ekonomi, sektor sosial yang terakhir lintas sektor. Kegiatan rehabilitasi dan rekontruksi dilaksanakan melalui perbaikan serta pembangunan kembali rumah rumah penduduk, transportasi darat dan bangunan air, pertanian, perikanan dan perdagangan, kesehatan, pendidikan, keagamaan dan lembaga sosial dan yang terakhir pada gedung kantor pemerintahan.

Rehabilitasi dan rekontruksi yang dilakukan pasca terjadinya bencana ini mempunyai tujuan untuk mengembalikan situasi dan kondisi wilayah Kota Kupang seperti situasi dan kondisi sebelum terjadi bencana dan juga untuk dapat menjadikan Kota Kupang menjadi Kota Tangguh Bencana. Penulis setelah melaksanakan peneliti menemukan bahwa rehabilitasi dan rekontruksi yang dilaksanakan oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Kupang telah berjalan dengan baik dan lancar. Dalam pelaksanaan rehabilitasi dan rekontruksi terdapat hambatan-hambatan yakni terkait dengan kesiapan pendanaan dari pemerintah dan pemerintah pusat untuk kegiatan rehabilitasi dan rekontruksi.

IV Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan di atas, mengenai pemulihan pasca bencana siklon tropis seroja guna mewujudkan kota tangguh bencana di Kota Kupang. Maka penulis menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pemulihan pasca bencana Siklon Tropis Seroja di Kota Kupang dilaksanakan pada lima sektor yakni sektor perumahan dan pemukiman, sektor infrastruktur, sektor ekonomi, sektor sosial dan sektor. Sektor perumahan dan pemukiman yang direhabilitasi dan rekontruksi adalah rumah masyarakat. Sektor infrastruktur yang direhabilitasi dan rekontruksi adalah transportasi darat yakni jalan raya serta bangunan pelengkap deuker dan bangunan air yakni bendung, tanggul, tembok penahan kali serta tembok penahan laut. Sektor ekonomi yang direhabilitasi dan rekontruksi adalah pertanian yang meliputi lahan sawah dan saluran irigasi, peternakan yang meliputi ternak sapi dan ternak ayam, perikanan yang meliputi kapal dan perahu yang terakhir ialah perdagangann yang meliputi gedung pertokoan. Sektor sosial yang direhabilitasi dan rekontruksi meliputi kesehatan yang meliputi rumah sakit puskesmas dan pustu, pendidikan yang meliputi paud, TK, SD, SMP, SMA, dan perguruan tinggi, keagamaan meliputi gereja, masjid, musolah, pura, rumah pastori, rumah suster, kapela dan parok, lembaga sosial meliputi panti asuhan. Terakhir lintas sektor yang direhabilitasi dan rekontruksi meliputi gedung kantor pemerintah.
2. Perwujudan Kota Tangguh Bencana di Kota Kupang bencana lewat keempat indikator dalam pengembangan sistem pemulihan bencana termasuk juga dalam sektor-sektor yang ada pada rehabikitasi dan rekontruksi. Indikator pemulihan pelayanan dasar pemerintahan, indikator pemulihan infrastruktur penting, indikator perbaikan rumah penduduk, dan indikator pemulihan penghidupan masyarakat. Badan Penanggulangan Becana Daerah Kota Kupang menjalankan mekanisme dan rencana terhadap keempat indikator ini untuk tercapainya pengembangan sistem pemulihan pasca bencana guna mewujudkan Kota Tangguh Bencana di Kota Kupang Nusa Tenggara Timur.

3. Pelaksanaan pemulihan pasca bencana siklon tropis seroja di Kota Kupang di pengaruhi oleh faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor pendukung terbagi dalam faktor internal dan faktor eksternal, faktor pendukung internal meliputi sumber daya manusia dan sumber daya sarana dan prasarana, sedangkan faktor pendukung eksternal meliputi cuaca dan situasi wilayah Kota Kupang sedangkan faktor penghambat ialah kesiapaan pendanaan kegiatan rehabilitasi dan rekontruksi.

Keterbatasan Penelitian : penelitian ini memiliki keterbatasan yakni waktu dan biaya penelitian. Peneliti juga memiliki keterbatasan tidak dapat melakukan observasi secara langsung pada saat tahapan pemulihan pasca bencana siklon tropis seroja dilaksanakan di wilayah Kota Kupang. **Arah Masa Depan Penulisan (*future work*)** : Penulis menyadari bahwa pada penelitian ini pembahasan tentang perwujudan kota tangguh bencana masih belum menyeluruh oleh karena itu penulis menyarankan agar dapat dilakukan penelitian lanjutan terhadap lokasi serta pembahasan yang sama terkhusus lagi pembahasan tentang perwujudan Kota Tangguh Bencana di Kota Kupang Provinsi Nusa Tenggara Timur.

V Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada Pemerintah Kota Kupang khususnya Kepala Pelaksana Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Kupang beserta jajarannya yang telah memberikan kesempatan penulis untuk melaksanakan penelitian, serta seluruh pihak yang membantu penulis dalam pelaksanaan penelitian.

VI Daftar Pustaka

Sumber buku

- Huberman, M. B. (1992). *analisis data kualitatif buku sumber tentang metode-metode baru*. Jakarta: UIP.
- Nazir. (2014). *Metode Penelitian*. Ghalia Indonesia.
- Ramli, S. (2010). *Pedoman Praktis Manajemen Bencana*. Jakarta: Dian Rakyat.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian (Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif)*. Bandung: cv Alfabeta.
- Sukarna, D. (2011). *dasar-dasar manajemen*. mandar maju.
- Terry, G. R. (1958). *principle of management*. illinois, Ricard d. irwin, INC, 1958.

Sumber Lain-Lain

- Kholki, Muhammad Sahid. *Implementasi Kebijakan Program Penanganan Darurat Kebencanaan Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Bandung*. Diss. Perpustakaan, 2019.
- Alam, Putri Cep, Herbasuki Nurcahyanto, and Susi Sulandari. "Upaya Rehabilitasi dan Rekonstruksi Wilayah Pasca Bencana Erupsi Gunung Merapi di Kecamatan Kemalang Kabupaten Klaten Provinsi Jawa Tengah." *Journal of Public Policy and Management Review* 2.3 (2013): 169-181.
- Widianto, Edi. "Implementasi Pelaksanaan Pelatihan Kesiapsiagaan Dalam Menghadapi Bencana Bagi Generasi Muda." *Jurnal Graha Pengabdian* 1.2 (2019): 128-13